I. PENDAHULUAN

I.1. PENGERTIAN PUSAT SENI DAN KERAJINAN PERAK

Menurut kamus Bahasa Indonesia, pengertian *pusat* adalah mengumpulkan pada suatu tempat, pokok yang menjadi tumpuan.

I.1.1. PENGERTIAN SENI

- Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan spiritual.[1]
- Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun irrasional.
- Seni : Hasil karya manusia yang mempunyai nilai estetis (keindahan) yang sejalan dengan kebudayaan manusia tersebut.

Kesenian merupakan bagian dari perilaku ekspresif manusia dalam membuat sebuah karya keindahan. Suatu produk kesenian mengandung unsur kreativitas dan keindahan, sehingga produk tersebut mempunyai nilai khas dan daya tarik yang kuat.

Jenis-jenis kesenian, antara lain :

a. Seni Rupa
b. Seni Pertunjukan
c. Seni Sastra
d. Peninggalan sejarah dan purbakala
e. Adat dan Tradisi

[1] Everyman Ensiklopedia

Seni rupa merupakan bentuk ekspresi dalam ruang yang tahan waktu dan mengandung nilai-nilai keindahan.[2]

Secara khusus seni rupa masih dibagi menjadi **seni murni** dan **seni kriya**.

a. Seni Murni.

   Dalam seni rupa dikenal istilah **Seni Murni,** yaitu karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan dalam bentuk dan ruang secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Termasuk dalam seni rupa murni adalah *seni lukis* dan *seni patung.*

b. Seni Kriya

   Dalam seni rupa dikenal pula *seni kriya* yaitu cabang seni rupa yang sangat memerlukan kekriyaan atau *craftsmanship* yang tinggi, semula seni ini berorientasi pada kegunaan untuk kehidupan sehari-hari namun kemudian lebih cenderung kepada presentasi estetik. Saat ini seni kriya cenderung berubah menjadi *Kriya Seni*, yaitu kriya yang meninggalkan kegunaan dan lebih condong kepada pemakaian karya untuk berekspresi atau mengejar nilai-nilai estetik dan kebaruan (novelty), sehingga berubahlah kriya dari statusnya sebagai seni terapan menjadi *seni murni.*[3] Dalam seni kriya dikenal pula "kerajinan" dan "kriya desain."

   Kerajiinan adalah suatu usaha berterusan yang penuh dengan ketekunan, kecekatan, kegigihan, dedikasi dan daya usaha dalam melakukan suatu perkara.[4] Hasil dari kerajinan tangan disebut juga "Seni Guna."

---

[2] Laporan Akhir, Penyusunan rencana Induk Kesenian (lanjutan), Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2001

[3] Ibid

[4] Sumber Internet "Sejarah Kerajinan Perak"

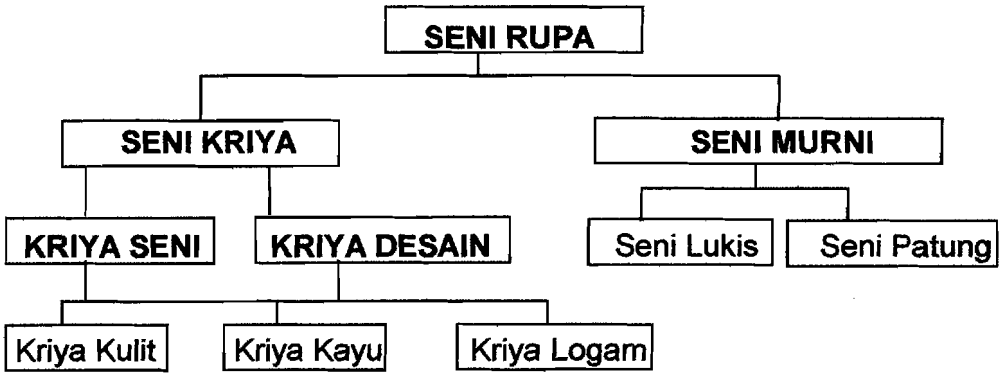

Sumber: ISI, 1997

Diagram 1. Bidang-bidang Seni Rupa

I.1.2. PENGERTIAN KERAJINAN PERAK

Kerajinan perak merupakan salah satu dari jenis seni rupa yang merupakan bagian dari seni kriya yakni kriya logam dengan bahan perak. Kerajinan jenis ini hampir seluruh pekerjaannya dilakukan dengan tangan, dan untuk proses peleburan dan pembentukan perak siap proses dilakukan oleh mesin. Sedangkan arti kata dari kerajinan perak dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Kerajinan adalah jenis kesenian yang menghasilkan berbagai perabotan, hiasan atau barang lain yang artistik terbuat dari kayu, besi, porselen, emas, gading, katun-tenun dan lain-lain. Hasil dari seni dan kerajinan disebut seni guna.
- Perak adalah logam mulia berwarna putih (dalam keadaan murni) yang sangat lunak sehingga mudah untuk ditempa.

Maka pengertian kerajinan perak adalah suatu kesenian yang bahan bakunya adalah logam mulia berwarna putih yang dilakukan dengan penuh ketekunan, kecekatan, dan dapat dijadikan suatu seni guna.

Ciri kerajinan :

a. Kegiatan membuat barang-barang untuk keperluan adat-istiadat/ keagamaan serta seni budaya daerah.
b. Kegiatan membuat barang-barang sebagai kegiatan sambilan untuk menambah penghasilan.
c. Keterampilan membuat barang-barang yang merupakan warisan turun-temurun, menyebabkannya mempunyai ciri khas tertentu.
d. Hampir seluruh pekerjaan dilakukan dengan tangan dan mempergunakan bahan baku setempat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pengertian pusat seni dan kerajinan perak adalah :

"Suatu pemusatan hasil karya manusia yang mempunyai nilai estitis serta adanya nilai craftmanship yang tinggi yang mengandung unsur kreatifitas dan keindahan dari bahan perak"

Maksud keberadaan Pusat seni dan kerajinan perak adalah :

- Sebagai pusat informasi :
  Yaitu merupakan kegiatan informasi kepada masyarakat luas sebagai konsumen tentang perkembangan hasil karya seni, melalui kegiatan pemasaran, seminar, sarasehan yang berkaitan/berhubungan dengan karya seni dan kerajinan.

- Sebagai pusat promosi :
  Yaitu merupakan kegiatan mempromosikan barang karya seni dan kerajinan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk menarik konsumen. Kegiatan promosi dapat berupa pameran barang-barang seni dan kegiatan peragaan dalam membuat suatu karya seni.

- Sebagai pusat pemasaran :

Yaitu sebagai tempat untuk memasarkan barang-barang hasil karya seni

Macam kegiatan yang akan diwadahi dalam pusat seni dan kerajinan perak ini, antara lain :

- Kegiatan Promosi, bertujuan mempromosikan produk karya seni yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pameran, yaitu kegiatan komunikasi visual antara pengamat dengan obyek yang akan disajikan, dengan cara pameran tetap yang sifatnya rutin dan pameran berkala (temporer).

- Kegiatan informasi, bertujuan memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung atau publik baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyangkut dengan promosi dan pemasaran barang-barang karya seni dan kerajinan perak.
  Kegiatan ini berdasarkan sifatnya dibedakan :
  - Informasi Langsung
    Pelayanan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilayani oleh petugas.
  - Infomasi Tidak langsung
    Memperoleh informasi melalui media cetak (papan Informasi), brosur-brosur yang ada, maupun membaca di perpustakaan.

- Kegiatan Pemasaran, merupakan kegiatan yang paling utama untuk menunjang kegiatan yang lain. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para pengunjung untuk mendapatkan barang-barang seni dan kerajinan.

- Kegiatan Pelayanan, merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pelayanan/servis.

- Pelayanan khusus, pelayanan administrasi umum yang menunjang kegiatan pengorganisasian seluruh kegiatan meliputi :
  - ✓ Kegiatan pengelolaan
  - ✓ Kegiatan koordinasi
  - ✓ Kegiatan administrasi
  - ✓ Kegiatan publikasi
  - ✓ Kegiatan administrasi pengusaha
- Pelayanan umum
  - ✓ Kegiatan operasional keseluruhan
  - ✓ Kegiatan pelayanan peralatan, pergudangan
  - ✓ Kegiatan pelayanan pemeliharaan bangunan
  - ✓ Kegiatan parkir dan security

- Kegiatan pengelola
  - Mengadakan hubungan baik kedalam maupun keluar guna mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dan mutu produk karya seni dan kerajinan.
  - Mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung dalam pusat seni dan kerajinan yang direalisasikan melalui kegiatan administrasi/tata usaha, personalia, perbekalan, keamanan, dan sebagainya.
  - Kegiatan pelayanan teknis dan servis yang menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada di pusat seni dan kerajinan.

- Kegiatan pengunjung, kegiatan publik sebagai massa yang akan menikmati/melihat kegiatan di dalam pusat seni dan kerajinan dan sebagai konsumen produk kerajinan.
- Kegiatan penunjang, meliputi :
  - ✓ Kegiatan pelayanan umum/publik

Kegiatan ini dapat berupa areal parkir, hall entrance, areal sirkulasi, ruang santai, restoran, musholla dan lavatory

- ✓ Kegiatan pelayanan pengelola

  Kegiatan yang menunjang kelancaran kegiatan pengelola yang berupa, areal parkir pengelola/pengrajin/pengusaha /pedagang, ruang istirahat, lavatory pengelola

- ✓ Kegiatan pelayanan bangunan

  Kegiatan perlengkapan dan perawatan bangunan yang berupa utilitas dan mechanical elektrical.

I.1.3. PENGERTIAN TEMA

"Penciptaan tata sirkulasi dan tata ruang yang rekreatif."

Penciptaan : Pikiran/usaha untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan kreatif.[5]

Rekreatif : Berasal dari bahasa Inggris *recreate*, yang berarti bersenang-senang.[6] Kegiatan yang dilakukan secara sadar di luar kegiatan rutin yang merupakan penyaluran fisik, mental maupun kreatifitas manusia dengan tujuan kegiataan ini untuk mendapatkan kesenangan.[7]

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1988
[6] John M. Echlor dan Hassan Saddely, kamus Inggris Indonesia, PT. Gramedia, JKT, 1976
[7] Wing Haryono, Pariwisata, rekreasi, dan Entertainment, Ilmu Publisher, Bandung 1979

I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

I.2.1. ISSUE UMUM

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil yang membentang dari Sabang sampai Merauke, mempunyai berbagai macam suku dan bahasa. Sebagai negara yang multi etnik, Indonesia menyimpan sumber daya kesenian yang amat potensial untuk dipelihara dan dikembangkan sebagai salah satu nilai keunggulan Negara Indonesia terutama di era globalisasi.[8]

Di Indonesia kesempatan untuk memperkenalkan atau memperagakan hasil-hasil karya seni masih kurang, hal ini disebabkan pula karena kurangnya sarana untuk hal tersebut. Sedangkan sarana tersebut sangat penting untuk melestarikan hasil-hasil budaya, terutama hasil karya seni dan kerajinan perak.

Adanya keterbatasan sarana dan modal dari para seniman dalam berkarya dan memperagakan hasil seni warisan budaya nasional, mengakibatkan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni dan kerajinan. Kenyataan menunjukkan bahwa umumnya para seniman dan pengrajin tersebar di pelosok-pelosok yang agak sulit dicapai.

Bertolak dari sejarah perkembangannya, kehadiran suatu kota selalu dihubungkan dengan peradaban seni dan kerajinan. Kota merupakan suatu tempat yang terkait dengan peradaban seni dan kerajinan yang terdapat suatu pemusatan berbagai ragam manusia dan terdapat pertukaran dan penggubahan barang, jasa, gagasan baru dan ungkapan seni dan budaya.

Salah satu wadah dari dalam penataan ruang kota bisa berupa pusat seni dan kerajinan yang merupakan salah satu sarana atau tempat hiburan bagi masyarakat yang ada di Indonesia baik dalam kota ataupun diluar kota. Wahana ini dibangun sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas dan peragaan karya seni dari para seniman.

---

[8] Djoko Dwiyanto, UGM, Makalah Seminar Nasional Seni, Adat dan Budaya, TMII 8-10 · November 200

Dalam pusat seni dan kerajinan ini terdapat beberapa kegiatan seni, khususnya kerajinan perak mulai dari informasi, proses pembuatan dari bahan mentah menjadi perhiasan berupa cincin dan kalung serta alat-alat rumah tangga dan lain-lain.

Selain sebagai sarana aktivitas para seniman pusat seni dan kerajinan ini menampilkan tempat kerajinan khususnya kerajinan perak yang menampilkan kerajinan perak Kotagede, Yogyakarta serta kerajinan perak Bali mengingat kerajinan tersebut merupakan trademark perak di Indonesia. Kerajinan perak merupakan suatu hasil karya yang membutuhkan ketrampilan tangan dan sedikit dibantu oleh teknologi. Namun kurangnya tangan-tangan trampil atau kurangnya tempat bagi tangan trampil menjadi hambatan bagi aktivitasnya terutama untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas dan dunia internasional.

Lokasi pendirian pusat seni dan kerajinan ini berada di Kota Jakarta tepatnya di sebelah selatan Kota Jakarta dengan asumsi bahwa di Jakarta terdapat suatu pemusatan berbagai ragam manusia dengan akses yang strategis. Adapun kawasan tersebut berada dalam lingkungan yang mendukung sebagai daerah pelestarian budaya dan seni serta berada dalam kawasan niaga atau perdagangan. Kota Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia, wisatawan mancanegara khususnya untuk menuju kota-kota di Indonesia akan melalui Jakarta terlebih dahulu.

I.2.2 ISSUE-ISSUE ARSITEKTURAL

I.2.2.1. Issue Arsitektur Bangunan Pusat Seni dan Kerajinan

Bangunan pusat seni dan kerajinan yang ada selalu berkaitan erat dengan adanya barang-barang seni dan kerajinan dari berbagai tempat, namun bangunan pusat seni dan kerajinan yang ada lebih condong pada fungsi "pasar" yang hanya terjadinya proses jual-beli. Sehingga pusat seni dan kerajinan tidak memperhatikan kenyamanan pengunjung dalam menikmati sebuah produk seni dan kerajinan. Bahkan sirkulasi yang menjadi aspek utama dalam bangunan pusat seni dan kerajinan tersebut

sering terabaikan. Kondisi yang ada pada sebagian besar bangunan bahkan hanya cukup dilalui oleh satu orang saja. Sebagian besar pengunjung yang datang selain mencari barang seni dan kerajinan juga mencari kesenangan atau berekreasi dengan keluarga dan teman-temannya setelah disibukkan dengan pekerjaan rutinnya sehari-hari. Pada bangunan pusat seni dan kerajinan tersebut kalaupun disediakan ruang workshop yang dapat disaksikan oleh pengunjung namun akses untuk menuju ke ruang tersebut membuat pengunjung merasa risih dikarenakan suasana yang tertutup.

Pendirian pusat seni dan kerajinan sebagai bangunan publik ini tentu tidak terlepas dari masalah-masalah yang terjadi pada bangunan pusat seni sekarang ini, pengunjung yang menyaksikan sebuah karya seni dan kerajinan tersebut akan lebih menikmatinya dengan suasana rekreatif, sehingga masyarakat/ pengunjung akan merasa betah untuk menyaksikan dan memilih-milih koleksi yang ada di pusat seni dan kerajinan sambil berekreasi yang tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung menunjang kegiatan didalamnya.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Pusat seni dan kerajinan perak di Jakarta yang merupakan bangunan publik yang menampung orang banyak merupakan sebuah fasilitas yang memadai untuk menunjang semua kegiatan yang ada didalam pusat seni dan kerajinan perak. Fasilitas tersebut diarahkan agar masyarakat tidak enggan berkunjung khususnya pada bangunan pusat seni dan kerajinan. Sehingga pengunjung khususnya dapat menikmati fasilitas sambil berrekreasi.

I.3.1. PERMASALAHAN

I.3.1.1. PERMASALAHAN UMUM

Belum optimalnya wadah untuk melestarikan dan menggelar hasil karya seni dan kerajinan dari para seniman dan pengrajin yang ada di Indonesia serta kurangnya tenaga profesional untuk meningkatkan mutu nilai-nilai seni dan kerajinan dan masih terbatasnya tempat atau fasilitas yang digunakan untuk melestarikan hasil karya seniman dan pengrajin. Bagaimana mewujudkan bangunan pusat seni dan kerajinan yang dapat memberikan informasi, penjualan serta pengetahuan tentang proses pembuatan seni dan kerajinan perak.

I.3.1.2. PERMASALAHAN KHUSUS

Permasalahan khusus dalam proses perancangan ini adalah :

- Bagaimana menciptakan tata sirkulasi dan tata ruang yang rekreatif.

I.4. SASARAN

Yang menjadi sasaran pada proses perancangan ini adalah :

- Tata sirkulasi dan tata ruang yang rekreatif, meliputi :
  - Pola/pattern bukaan pada bidang/dinding agar tidak monoton.
  - Adanya bidang dasar yang dipertinggi dan diperendah.
  - Adanya suasana/kualitas ruang untuk memperoleh daya tarik visual.
  - Menyediakan fasilitas istirahat dititik lelah yaitu ditengah atau diakhir jalur.
  - Perbedaan tinggi/rendah langit-langit untuk menunjukkan adanya pergerakan sederhana.

I.5. SPESIFIKASI PROYEK PUSAT SENI DAN KERAJINAN PERAK

I.5.1. PENGGUNA BANGUNAN

Pengguna bangunan adalah unsur utama yang terpenting dalam menentukan suatu bangunan atau lingkungan.

Secara garis besar pengguna bangunan dibedakan menjadi :

1. Pengelola
2. Pengunjung
3. Seniman
4. Pengrajin

Pusat seni dan kerajinan perak ini ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui jenis-jenis atau macam-macam seni kerajinan perak.

I.5.2. LOKASI SITE PROYEK

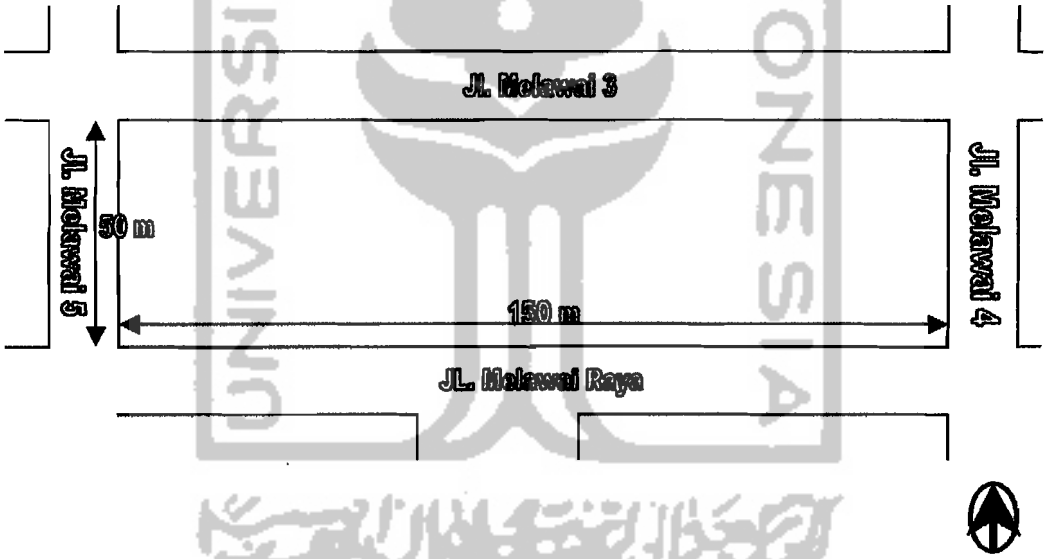

Peta site lokasi

Lokasi perencanan pusat seni dan kerajinan perak ini adalah didalam kota Jakarta, dengan asumsi bahwa jakarta adalah merupakan salah satu kota terkait budaya, tempat dimana terdapat suatu pemusatan berbagai ragam manusia serta dengan akses yang strategis untuk kelangsungan dan prospek pusat seni dan kerajinan perak ini.

Pemilihan site pada kawasan Kebayoran Baru merupakan salah satu kawasan yang terletak di Jakarta dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan termasuk kawasan niaga karena terlihat pada wilayah sekitar Blok M. Letak kawasan ini merupakan salah satu proyek sistem pengembangan kotamadya.

Fasilitas-fasilitas baik struktur maupun infrastruktur telah memadai karena kawasan ini termasuk kawasan perkembangan kota Jakarta.

Aksesbilitas dengan infrastruktur jalan yang telah memadai sehingga membuat kawasan ini dapat dicapai dengan mudah karena banyak dilalui oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi dari berbagai arah.

Wilayah ini merupakan kawasan pengembangan niaga terpadu di Kota Jakarta (sumber :RUTR Kecamatan Kebayoran Baru tahun 2000).

Letak kawasan ini dekat dengan jantung kota karena kawasan ini terletak dalam wilayah Jakarta Selatan dengan arus informasi dan kegiatan sangat menunjang, bahkan merupakan wilayah pemukiman, niaga terpadu, pariwisata, seni dan kerajinan.

Dalam hal ini lokasi yang tepilih adalah yang berada :

Pada site : Jl. Melawai Raya, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Luas tanah : 7500 m^2.

Koefisien dasar bangunan : 60%

Koefisien luas bangunan : 2,4

Tinggi maksimum bangunan : 4 lantai

Peruntukan lahan : bangunan komersil/ umum

I.5.3. BATAS-BATAS SITE

Kondisi fisik tapak/site dibatasi dengan :

- Sebelah utara : Jalan Melawai 3
- Sebelah Selatan : Jl. Melawai Raya
- Sebelah Timur : Jl. Melawai 4
- Sebelah Barat : Jl. Melawai 5

I.5.4. POTENSI SITE

Adapun potensi site sebagai berikut :

- Lokasi tapak merupakan kawasan yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara
- Dekat dengan sarana utilitas kota
- Berdasarkan rencana induk pengembangan pariwisata di kota Jakarta, kawasan ini merupakan salah satu obyek wisata yang komersil di kota Jakarta yang akan dikembangkan.
- Berdekatan dengan fasilitas umum lainnya.
- Dekat dengan titik pertemuan bagian wilayah kota Jakarta.

I.5.5 KENDALA SITE

Adapun kendala site yang ada sebagai berikut :

- Terletak pada kawasan yang relatif padat lalu lintasnya, khususnya pada jam-jam kerja.
- Lingkup sekitar merupakan bangunan pemerintah, seperti dijumpainya kantor-kantor. Bangunan swasta seperti bangunan perdagangan dan mall
- Lingkungan disekitar tapak merupakan kawasan yang memiliki ruang terbuka sekaligus berfungsi sebagai titik pertemuan.

I.6. METODA PERANCANGAN

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data-data yang diperlukan, dengan cara :

1. Survey Lapangan dan survey lokasi
2. Studi literatur

I.7. STRATEGI PERANCANGAN
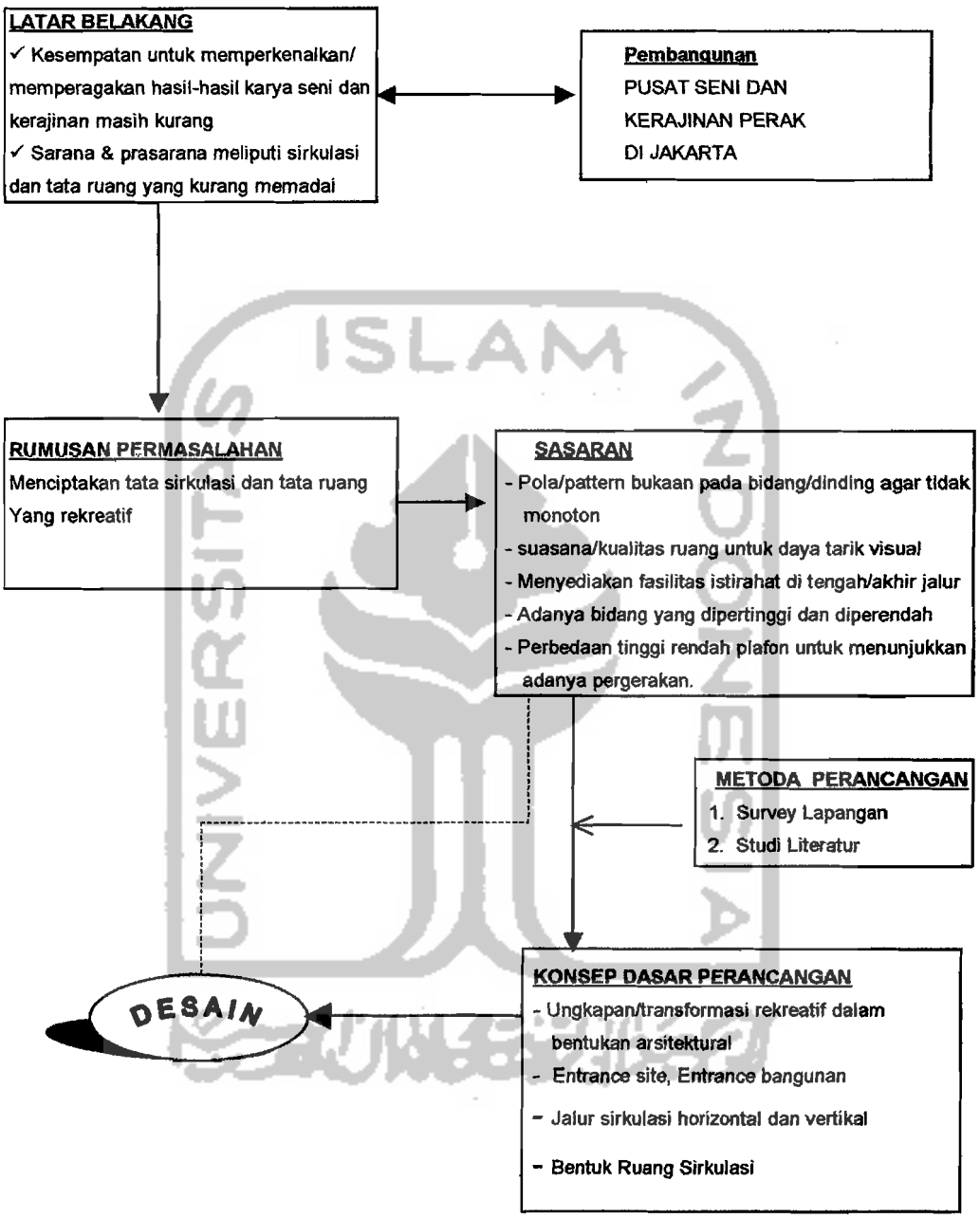
I.7.1. KERANGKA POLA PIKIR PEMECAHAN MASALAH